

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba merupakan informasi yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan investor.

Laporan keuangan yang baik dan benar adalah baik karena sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan benar karena informasi yang terkandung didalamnya benar-benar mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Perusahaan memiliki keleluasaan oleh standart akuntansi untuk memilih metode-metode akuntansi yang diterapkan. Keleluasaan ini membuat beberapa perusahaan yang memiliki akuntan handal mampu merekayasa laporan keuangan dengan begitu cantik sesuai permintaan pihak manajemen.

Kegiatan merekayasa laporan keuangan sedemikian rupa merupakan tindakan manajemen laba. Sampai saat ini masih dipertanyakan ke-legal-an atas tindakan tersebut. Sebagian pihak menyatakan tindakan tersebut merupakan wujud kinerja manajemen dan diperbolehkan , karena bagaimanapun laporan keuangan masih sesuai aturan-aturan yang berlaku umum. Dalam perkembangannya ada dua jenis praktik

manajemen laba yaitu manajemen laba akrual (*accrual*) dan *real earnings management* (REM).

Audit dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen demi mengurangi ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh pihak manajer dan para pemegang saham. Pemeriksaan ini dilakukan guna mendapatkan pengesahan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Seorang auditor eksternal dituntut untuk memberikan kualitas audit yang terbaik dalam melakukan upaya pendeteksian dan penemuan penyimpangan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi. Setiap hasil opini audit yang disajikan dalam laporan audit tentang kualitas laporan keuangan suatu perusahaan akan direaksi oleh pasar, terutama oleh calon investor. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit ini nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka dari itulah kualitas audit perlu dipertimbangkan karena hasil audit memiliki perananan yang penting.

Dengan dilakukannya pemeriksaan yang berkualitas oleh auditor eksternal akan dapat menurunkan terjadinya manajemen laba dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus melalui pemeriksaan oleh auditor eksternal agar investor menjadi percaya terhadap laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang telah diaudit oleh auditor eksternal yang memiliki reputasi baik di bidangnya akan lebih dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Untuk membatasi tindakan manajer yang merugikan perusahaan yang dikarenakan kepentingan pribadi dan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, maka diperlukan auditor yang berkualitas untuk membatasi perilaku pihak manajemen tersebut. Pemeriksaan oleh auditor eksternal tersebut berguna untuk menunjukkan kondisi sesungguhnya pada perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Penelitian yang menguji hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba real antara lain Ratmono 2010; Chie *et al.* 2011; Herusetya 2012; Pujilestari dan Herusetya 2013; Fitriyani, dkk 2014 dan Setiawaan&Lestari 2014.

Menurut Ratmono (2010) hasil penelitiannya secara empiris menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat mendeteksi adanya tindakan manajemen laba riil.

Menurut Chie *et al.* (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik (KAP), masa penugasan audit dan audit fees berpengaruh terhadap manajemen laba real.

Menurut Challen dan Siregar (2011) dalam Pujilestari dan Herusetya (2013) kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba transaksi real dalam arus kas

operasi abnormal, namun ukuran KAP justru berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi abnormal.

Menurut Pujilestari dan Herusetya (2013) mengukur kualitas audit menggunakan spesialisasi industri KAP dan masa penugasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP memiliki asosiasi positif terhadap manajemen laba transaksi real namun belum menemukan bukti pengaruh kualitas audit yang diukur dengan masa penugasan audit dalam jangka waktu menengah.

Menurut Fitriani, dkk (2014) menyatakan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang telah diaudit baik oleh KAP big 4 dengan non big 4 tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melanjutkan lagi penelitian mengenai kualitas audit terhadap manajemen laba riil dengan objek penelitian yang berbeda yaitu menggunakan objek perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Penelitian ini mengukur kualitas audit menggunakan proksi dari dimensi kompetensi (Ukuran KAP Big 4 dan masa penugasan audit). Dan proksi manajemen laba riil diukur dengan biaya diskresioner abnormal (*abnormal Discretionary Expenses*).

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP *Big 4* berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI sektor makanan dan minuman?
- 2) Apakah kualitas audit yang diukur berdasarkan lama penugasan audit KAP berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI sektor manufaktur?
- 3) Apakah kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP *Big 4* dan lama penugasan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI sektor makanan dan minuman?

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dibahas hanya pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI sektor manufaktur dengan pokok bahasan kualitas audit terhadap manajemen laba yang hanya berbasis transaksi real yang diukur dengan menghitung *abnormal Discretionary Expenses* perusahaan pada tahun 2011-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah ukuran KAP *Big 4* berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI.

- 2) Untuk mengetahui apakah masa penugasan audit KAP berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI.
- 3) Untuk mengetahui apakah ukuran KAP dan masa penugasan audit KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan terkait pemilihan auditor untuk audit yang berkualitas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga mereka dapat berhati-hati sebelum melakukan investasi.